

Studi Kinerja Pemeliharaan Taman di Hotel Melia Bali

Nengah Satria Prabawa Putra¹, Naniek Kohdrata^{1*}, I Gusti Alit Gunadi²

1. Prodi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, Indonesia
2. Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, Indonesia

*E-mail : naniek_kohdrata@unud.ac.id

Abstract

A Study Of Garden Maintenance Performance In Melia Bali Hotel. Melia Bali Hotel is one of the luxury hotels under Melia Hotel International Corporation. This hotel becomes one of the favorite destinations for tourists during their stay in Bali. This hotel is also often used as a venue for international events. The Melia Bali Hotel concerns on its garden because it is the highest value of the hotel itself. Therefore, the company ought to preserve the garden to embellish and keep the convenience of the hotel environment. This study aims to examine the garden maintenance performance in Melia Bali Hotel. The method used in this current study is a survey method. Data were collected from questionnaire, interview, observation, and literature. Interview was done with several key persons of the garden. Meanwhile, the questionnaire was delivered to twenty garden employees. According to the result of the study, the Melia Bali uses outsourcing garden maintenance crews. The garden crews working performance in maintaining the Melia Hotel garden shows above technical standard performance uses in this study. The maintenance activities are sweeping, watering, and trimming.

Keywords: *garden maintenance, hotel melia bali, working performance*

1. Pendahuluan

Hotel Melia Bali terletak di Kawasan Wisata ITDC Lot 1, Nusa Dua, Benoa, Kuta Selatan., Bali. Hotel yang memiliki luas 10 hektar ini berfokus pada taman karena taman merupakan nilai jual utamanya. Mengharuskan pihak hotel melakukan pemeliharaan taman agar kenyamanan serta keindahan taman tetap terjaga. Kepuasan tamu menjadi tujuan utama dari sebuah hotel, hal ini sangat didukung oleh pemeliharaan taman yang baik. Sehingga hasil dari pemeliharaan taman yang baik sangat berpengaruh terhadap citra yang ditampilkan dari sebuah hotel. Salah satu faktor yang berperan untuk menciptakan pemeliharaan taman yang baik adalah kinerja *gardener* yang efektif dan efisien (Pranata, 2017). Efektif bermakna sasaran kerja tercapai dan efisien berarti ketepatan cara (tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya) daya guna dan kemampuan menjalankan tugas dengan tepat dan baik.

Pemeliharaan taman Hotel Melia Bali menggunakan sistem *outsourcing* dari perusahaan kontraktor lanskap. Kontraktor yang diajak bekerjasama berperan penuh terhadap semua kegiatan pemeliharaan taman yang digunakan di hotel ini seperti metode yang digunakan, jumlah pegawai, alat-alat yang digunakan, dll. Tentunya, semua itu tetap memerlukan persetujuan dari pihak hotel. Pada Hotel Melia Bali divisi taman sering mendapatkan *reward* dari pihak hotel. Biasanya, pemberian *reward* menandakan jika pekerjaan yang dilakukan telah memenuhi syarat yang diberikan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai hasil pemeliharaan adalah dengan menilai efisiensi kinerja *gardener*. Divisi taman Hotel Melia Bali belum pernah melakukan evaluasi kinerja berdasarkan standar pemeliharaan taman yang ada sehingga kiranya sebuah penelitian tentang efisiensi kinerja *gardener* yang ada di Hotel Melia Bali dapat dilakukan.

2. Metode Penelitian

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Hotel Melia Bali, Kawasan Wisata ITDC (*Indonesia Tourism Development Corporation*) Lot 1, Nusa Dua, Benoa, Kuta Selatan, Bali. Penelitian dilakukan selama 4 bulan yakni bulan November 2019 hingga Februari 2020. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Diolah dari Google Earth, 2019)

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, kamera *handphone* berfungsi sebagai pengambil gambar dan perangkat komputer sebagai pengolah data dan bahan yang berupa lembar pertanyaan wawancara kepada koordinator dan 20 lembar kuisisioner kepada *gardener* untuk mengumpulkan data.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder (Tabel 1). Data primer berupa pengumpulan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan kuisisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka mengenai teori pemeliharaan taman yang efisien dari para ahli, buku-buku, jurnal, dan internet. Menurut Arifin dan Arifin (2005) yang dijadikan acuan kapasitas kerja pemelihara taman dapat dilihat pada Tabel 2. Buku Arifin dan Arifin (2005) digunakan sebagai acuan dikarenakan berisi standar kapasitas kerja mengenai pemeliharaan taman.

Tabel 1. Jenis Data Inventarisasi

No	Data	Sumber	Pengambilan Data
1.	Aspek Biofisik		
	a. Letak dan Luas	Lapangan	Studi Pustaka
	b. Hidrologi	Lapangan	Wawancara dan Observasi
	c. Tanaman	Lapangan	Wawancara dan Observasi
2.	Aspek Sosial		
	a. Struktur Organisasi	Lapangan	Wawancara dan Studi Pustaka
3.	Aspek Pemeliharaan Taman		
	a. Metode Pemeliharaan	Lapangan	Wawancara dan Studi Pustaka
	b. Pelaksanaan Pemeliharaan	Lapangan	Observasi
	c. Tenaga Kerja	Lapangan	Wawancara
	d. Wilayah Kerja	Lapangan	Kuisisioner, Wawancara dan Observasi
	e. Alat dan Bahan	Lapangan	Kuisisioner, Wawancara dan Observasi

Tabel 2. Kapasitas Kerja Operator Pemeliharaan Taman

No	Jenis Pemeliharaan Taman	Kapasitas Kerja
1	Pembersihan/penyapuan rumput	400 m ² /jam/orang
2	Pembersihan/penyapuan perkerasan	800 m ² /jam/orang
3	Penyiraman rumput dengan sprinkler	500 m ² /jam/orang
4	Penyiraman rumput dan tanaman penutup tanah dengan selang plastik	150 m ² /jam/orang
5	Penyiraman pohon dengan selang plastik	15 pohon/jam/orang
6	Pemangkasan rumput dengan mesin dorong rover	500 m ² /jam/orang
7	Pemangkasan rumput dengan mesin gendong	250 m ² /jam/orang
8	Penyiangan dan penggemburan tanaman semak dan penutup tanah dengan kored	40 m ² /jam/orang

Rumus dalam penghitungan kapasitas kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Kapasitas Kerja (KK)} = \frac{\text{Luas Lahan}}{\text{Waktu} \times \text{Jumlah Pekerja}} \dots\dots\dots (1)$$

Hasil penghitungan kinerja *gardener* nantinya akan didapatkan melalui hasil akumulasi dari seluruh kinerja *gardener* di Hotel Melia Bali. Selanjutnya, hasil akumulasi tersebut dirata-ratakan untuk mendapatkan nilai kapasitas kerja *gardener*.

2.4 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa data hasil wawancara dengan pengelola taman dan observasi langsung ke Hotel Melia Bali. Data-data tersebut diolah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis tabulasi. Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hasil obsevasi, wawancara, dan kuisisioner yang telah dilakukan. Setelah melalui dua metode tersebut tahap selanjutnya adalah sintesis.

Analisis tabulasi adalah metode pengolahan data yang digunakan dalam mengolah data hasil kuisisioner dalam penelitian ini adalah tabulasi data dalam bentuk persentase (%). Menurut Sudjana (2001), teknik tabulasi data ini digunakan untuk menghitung jumlah pilihan responden (f) dibandingkan dengan jumlah keseluruhan responden (N) ke dalam bentuk persentase (%) dengan dikali 100 persen. Sintesis merupakan tahapan pemecahan masalah dari obyek penelitian, tujuan sintesis adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan pemeliharaan taman yang terdapat di Hotel Melia Bali.

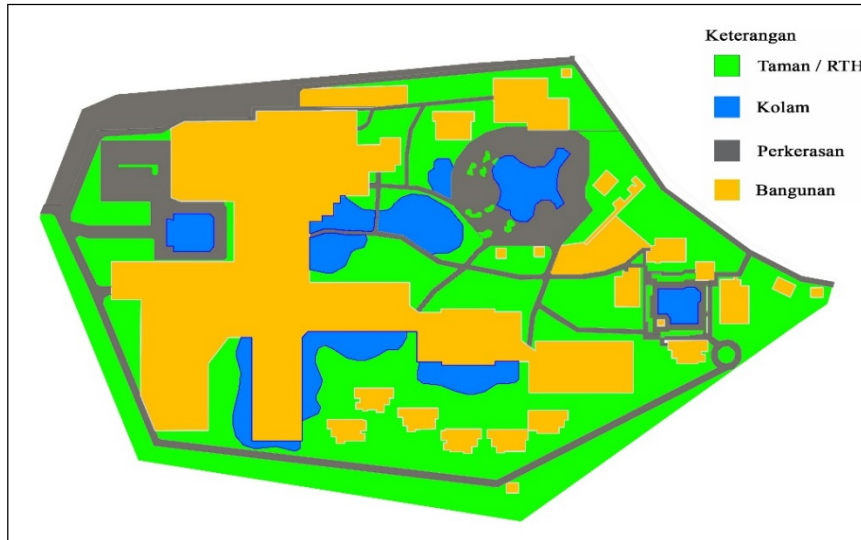
2.5 Batasan Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di kawasan Hotel Melia Bali. Penelitian ini dibatasi pada aspek kegiatan pemeliharaan lanskap pada kawasan Hotel Melia Bali yang meliputi kegiatan menyapu, menyiram, penyiangan, pemupukkan, pendangiran, pemeliharaan *hardscape*, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit.

3. Hasil dan Pembahasan

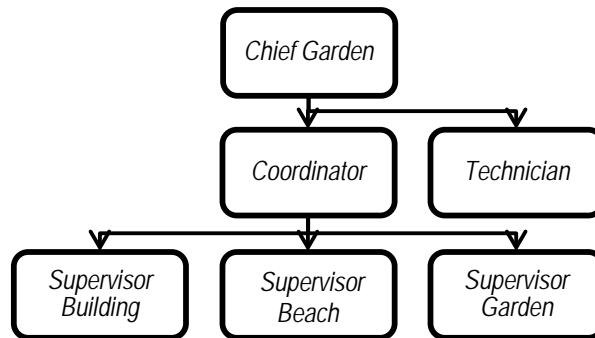
3.1 Deskripsi Umum

Hotel Melia Bali adalah salah satu hotel yang berada di kawasan pesisir di area *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) yang memiliki luas keseluruhan adalah 10 hektar dengan 40% area terbangun dan 60% area tidak terbangun. Denah area terbangun dan tidak terbangun dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Denah Area Terbangun Dan Tidak Terbangun (Diolah dari Data Hotel Melia Bali, 2018)

Operasional pemeliharaan taman, Hotel Melia Bali dipimpin oleh seorang *chief garden* dengan dibantu *coordinator*, *technician* dan tiga *supervisor*. *Chief garden* merupakan pegawai Hotel Melia Bali sedangkan *coordinator*, *technician* dan tiga *supervisor* merupakan pegawai yang disiapkan oleh pihak kontraktor. Struktur organisasi *gardener* di Hotel Melia Bali dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Gardener Hotel Melia Bali (Data Hotel Melia Bali, 2018)

3.2 *Tanaman di Hotel Melia Bali*

Hotel Melia Bali memiliki berbagai macam jenis tanaman yang digunakan pada areal taman mereka. Berbagai jenis tanaman juga dapat mempengaruhi perlakuan yang diberikan dalam pemeliharaan tanaman tersebut. Pemeliharaan tanaman mencakup hal-hal seperti membersihkan sampah dedaunan, penyiraman, pemangkasan, penyemprotan hama, dan pemupukkan. Berbagai jenis tanaman yang digunakan oleh Hotel Melia Bali dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Tanaman di Hotel Melia Bali

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Jenis Tanaman	Tinggi Tanaman
1	Simbar menjangan	<i>Platyserium bifurcatum</i>	Epifit	0,50-0,75 m
2	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	Merambat	0,75 m
3	Palem bismarkia	<i>Bismarckia nobilis</i>	Palem	1,50 m
4	Palem ekor tupai	<i>Wodyetia bifurcata</i>	Palem	3,00 m
5	Palem jepang	<i>Ptychosperma macarthurii</i>	Palem	3,00 m
6	Alang-alang hijau	<i>Pennisetum alopecuroides</i>	Penutup Tanah	0,35 m

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Jenis Tanaman	Tinggi Tanaman
7	Alang-alang merah	<i>Pennisetum seiaceum</i>	Penutup Tanah	0,35 m
8	Anggrek tanah	<i>Bletilla striata</i>	Penutup Tanah	0,40 m
9	Andong	<i>Cordyline fruticosa</i>	Perdu	0,75 m
10	Andong jagasatru	<i>Cordyline jagasatru</i>	Perdu	1,00 m
11	Asoka	<i>Saraca asoco</i>	Perdu	3,00 m
12	Alpukat	<i>Persea americana</i>	Pohon	1,50 m
13	Ancak	<i>Hemandia pelata</i>	Pohon	3,00 m
14	Anggur laut	<i>Coccoloba uvifera</i>	Pohon	3,00 m
15	Akalipa	<i>Acalypha wilkesiana</i>	Semak	0,75 m
16	Anthurium	<i>Anthurium sp</i>	Semak	0,70 m
17	Ararea	<i>Osmoxylon lineare</i>	Semak	0,40 m
18	Keladi air hijau	<i>Colocasia esculenta</i>	Tanaman Air	0,50 m
19	Keladi air merah	<i>Colocasia black magic</i>	Tanaman Air	0,50 m
20	Melati air	<i>Echinodorus palaefollus</i>	Tanaman Air	0,50 m

Sumber: Hotel Melia Bali (2018)

3.3 Sistem dan Konsep Pemeliharaan Taman

Sistem pemeliharaan taman yang digunakan adalah dengan alih daya (*outsourcing*). Dalam perjanjian yang dibuat, pihak kontraktor menyediakan berbagai kebutuhan alat, bahan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk pelaksanaan pemeliharaan. Sistem pemeliharaan unit atau zona adalah pemeliharaan yang berdasarkan pada zona-zona taman yang telah di bagi oleh pihak kontraktor, disetiap zona akan ada yang pekerja yang bertanggung jawab atas zona itu. Zona tersebut terdiri dari *main entrance, main pool, sateria, top lagoon, wedding bale and villa pool, area building, lagoon asc, area villa (7,8,9,10), area villa (6,5,4), area tennis, beach, dan yhi spa* serta *parking*. Selanjutnya sistem pemeliharaan khusus adalah sistem pemeliharaan yang berdasarkan pada keahlian dari pegawai itu sendiri, seperti: memotong atau memangkas rumput yang dilakukan 2 orang dan memangkas pohon yang dilakukan 3 orang.

Ketut Suarjana koordinator *gardener* mengatakan menerapkan konsep pemeliharaan ideal dan pemeliharaan fisik. Pemeliharaan ideal mengacu pada desain awal yang mengambil konsep *Green* atau hijau, dimana semua area harus terlihat hijau, sejuk, dan rapi. Konsep itu diterapkan pada seluruh area lanskap hotel walaupun area itu merupakan tempat yang tidak dilalui oleh tamu hotel. Pemeliharaan ideal dilakukan pada saat *chief garden* melakukan pengecekan di lapangan, jika ditemukan ada yang tidak sesuai dengan konsep yang ditentukan maka *chief garden* akan langsung menghubungi koordinator untuk dilakukan perbaikan. Pemeliharaan fisik bertujuan untuk menjaga keindahan, keasrian, kenyamanan, dan keamanan pada taman. Oleh karena itu, pemeliharaan fisik dilakukan setiap hari. Pemeliharaan fisik yang dilakukan setiap hari seperti: menyapu, menyiram, memangkas rumput, pendagiran, pemeliharaan *hardscape*. Dan juga ada pemeliharaan fisik yang dilakukan secara berkala yaitu memupuk dan mengendalikan hama.

3.4 Aktivitas Pemeliharaan Taman

Hotel Melia Bali memiliki 42 tenaga kerja taman dengan rincian 1 koordinator, 1 teknisi, 3 *supervisor*, 3 tukang panjat, 2 tukang potong rumput, 27 *gardener*, dan 5 *beach cleaner* yang semuanya disediakan oleh pihak kontraktor. Para tenaga pekerja memiliki waktu kerja selama 8 jam termasuk di dalamnya 1 jam untuk istirahat. Para tenaga *gardener* bekerja sesuai dengan *shift* meraka masing-masing. *Gardener* memiliki tiga *shift* yaitu pukul 06.00-14.00, pukul 07.00-15.00, dan 08.00-16.00.

3.4.1 Pembersihan Atau Penyapuan

Pada Hotel Melia Bali kegiatan penyapuan dibedakan menjadi dua macam yaitu terdapat area berumput dan area perkerasan. Kegiatan penyapuan atau pembersihan ini dilakukan pada pukul 06.00 wita sampai dengan pukul 08.00 wita atau dapat dibilang kegiatan penyapuan ini berlangsung sekitar 2 jam. Jadwal ini berlaku untuk semua area atau *section* yang ada sehingga para pekerja akan mulai melakukan kegiatan

pembersihan pada pukul 06.00 dan selesai pada 08.00 dan akan dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya. Dalam melakukan kegiatan penyapuan para pekerja menggunakan alat-alat seperti sapu lidi bertangkai, garu, pengki, dan gerobak sampah. Alat-alat yang digunakan untuk melakukan penyapuan disediakan oleh pihak hotel bukan dari pihak kontraktor. Kegiatan penyapuan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Penyapuan atau Pembersihan Area Berumput

Arifin dan Arifin (2005) menjelaskan bahwa kegiatan penyapuan dapat dikatakan efektif dan efisien jika memiliki kapasitas kerja sebesar 400 m²/jam/orang untuk penyapuan area rumput dan 800 m²/jam/orang untuk penyapuan area perkerasan. Kapasitas kerja penyapuan atau pembersihan area perkerasan yang dilakukan adalah sebesar 1.368 m²/jam/orang atau 171% lebih besar 71% dari kapasitas kerja ideal yaitu 800 m²/jam/orang. Sedangkan untuk penyapuan atau pembersihan area berumput adalah sebesar 724 m²/jam/orang atau 181% lebih besar 81% dari kapasitas kerja ideal yaitu 400 m²/jam/orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti, pertama karena jumlah tanaman penyumbang sampah daun/biji/buah tidaklah banyak karena dari pengamatan, karena didominasi oleh palem. Kedua para pekerja sudah mendapatkan pelatihan sebelum melakukan kegiatan pemeliharaan sehingga mereka tidak mengalami kesulitan. Ketiga, para pekerja melakukan pemeliharaan pada area yang sama setiap harinya sehingga mereka sudah mengenali atau paham terhadap area mereka sendiri. Keempat, setiap pekerjaan memiliki jam kerjanya masing-masing dan harus sesuai. Jika terjadi keterlambatan maka akan mendapat teguran dari teknisi atau kordinator lapangan.

3.4.2. Penyiraman

Kegiatan penyiraman dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu penyiraman menggunakan *sprinkle* dan penyiraman menggunakan selang plastik. *Gardener* biasanya melakukan penyiraman rumput dan tanaman-tanaman menggunakan *sprinkle* pada pukul 06.00-08.00 wita dan melakukan penyiraman dengan selang plastik untuk area atau tanaman yang tidak terkena *sprinkle* seperti semak dan pohon di pinggir-pinggir pada pukul 08.00-10.00 wita. Penyiraman dilakukan setiap hari saat musim kemarau, jika musim hujan penyiraman dilakukan dengan menyesuaikan terhadap kondisi tanah jika tanah terlihat kering maka dilakukan penyiraman begitu sebaliknya jika terlihat basah maka tidak dilakukan penyiraman. Perintah penyiraman ini ditentukan oleh koordinator.

Arifin dan Arifin (2005) menjelaskan bahwa kegiatan penyiraman dapat dikatakan efektif dan efisien jika memiliki kapasitas kerja sebesar 500 m²/jam/orang untuk penyiraman rumput menggunakan *sprinkle*, sebesar 150 m²/jam/orang untuk penyiraman tanaman penutup tanah dan rumput dengan menggunakan selang plastik, dan sejumlah 15 pohon untuk penyiraman pohon menggunakan selang plastik. Kapasitas penyiraman rumput yang menggunakan *sprinkle* yang dilakukan adalah sebesar 570 m²/jam/orang atau 114% lebih besar 14% dari kapasitas ideal yaitu 500 m²/jam/orang. Hal ini disebabkan karena dalam penyiraman menggunakan lebih dari satu *sprinkle* yang membuat kegiatan lebih cepat walaupun dikerjakan bersamaan dengan kegiatan penyapuan tetapi tetap efisien. Penyiraman penutup tanah dan pohon menggunakan selang plastik yang dilakukan adalah sebesar 181,5 m²/jam/orang atau 121 % lebih besar 21% dari kapasitas ideal yaitu 150 m²/jam/orang untuk penyiraman penutup tanah dan sebanyak 18 pohon atau 124% lebih besar 24% dari kapasitas ideal yaitu 15 pohon. Hal ini disebabkan karena para pekerja menggunakan ukuran selang yang lebih besar (1 inci) dari pada yang digunakan oleh standar kapasitas (3/4 inci) yang ada dan juga dengan debit air hampir 0,5 liter/detik. Penyiraman menggunakan selang memiliki

waktu tersendiri yaitu setelah kegiatan penyapuan dan penyiraman rumput menggunakan *sprinkle* sehingga para pekerja bisa fokus pada kegiatan ini saja. Kegiatan penyiraman dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyiraman Menggunakan (a) Selang dan (b) *Sprinkle*

3.4.3. Pemangkasan

Pemangkasan rumput *gardener* menggunakan alat pemotong rumput gendong dan dorong, untuk pemangkasan semak mereka menggunakan sabit, dan untuk pemangkasan pohon mereka menggunakan gergaji mesin. Kegiatan pemangkasan rumput dibagi dalam beberapa waktu yaitu, untuk pemangkasan rumput menggunakan mesin gendong dan mesin dorong dilakukan 2-3 kali. Sedangkan untuk pemangkasan semak dilakukan setiap hari berbarengan dengan pengemburan tanah dan penyiangan gulma. Pemangkasan pohon dilakukan apabila sudah terlihat perlu dilakukannya pemangkasan maka akan dilakukan pemangkasan.



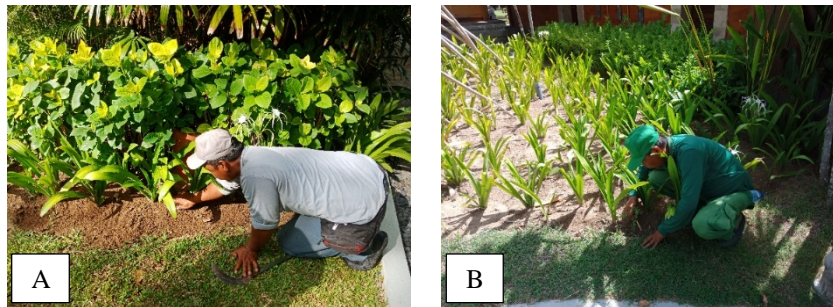
Gambar 6. Kegiatan (a) Pemangkasan Rumput Menggunakan Mesin Dorong dan (b) Pemangkasan Semak

Arifin dan Arifin (2005) menjelaskan bahwa kegiatan pemangkasan dikatakan efektif dan efisien jika memiliki kapasitas kerja sebesar $500 \text{ m}^2/\text{jam/orang}$ untuk pemangkasan rumput yang menggunakan mesin dorong dan sebesar $250 \text{ m}^2/\text{jam/orang}$ untuk pemangkasan rumput yang menggunakan mesin gendong. Kapasitas pemangkasan rumput yang dilakukan adalah sebesar $400 \text{ m}^2/\text{jam/orang}$ atau 80% lebih kecil 20% dari kapasitas ideal untuk pemotongan rumput menggunakan mesin dorong ini disebabkan oleh lahan yang bergelombang dan juga akar pohon yang muncul ke permukaan. Tetapi, kekurangan ini ditutupi dengan mengerahkan 2 pegawai untuk melakukan pemotongan rumput sehingga mendapatkan hasil 2 kali lipat. Pemotongan rumput menggunakan mesin gendong sebesar $250 \text{ m}^2/\text{jam/orang}$ atau 100% sesuai dengan kapasitas ideal untuk. Hal ini disebabkan karena dalam pemangkasan rumput dilakukan oleh pekerja khusus yang sudah terlatih dalam melakukan pemangkasan rumput.

3.4.4. Pengemburan Tanah dan Penyiangan Gulma

Kegiatan pengemburan tanah dan penyiangan gulma dilakukan setiap hari agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman tidak terganggu sehingga tanaman tumbuh dan berkembang secara maksimal. Kegiatan ini dilakukan berbarengan dengan pemangkasan semak yaitu pada pukul 12.00 sampai dengan pukul 14.00. Dalam kegiatan pengemburan tanah dan penyiangan gulma para pekerja menggunakan cangkul dan kored.

Arifin dan Arifin (2005) menjelaskan bahwa kegiatan penggemburan tanah dan penyiangan gulma dikatakan efektif dan efisien jika memiliki kapasitas kerja sebesar 40 m²/jam/orang dengan menggunakan cangkul dan kored. Kapasitas penggemburan tanah dan penyiangan gulma yang dilakukan adalah sebesar 52,4 m²/jam/orang atau 131% lebih besar dibandingkan dengan kapasitas ideal yaitu 40 m²/jam/orang. Hal ini disebabkan karena para perkerja sudah mendapat pelatihan terlebih dahulu serta melakukannya setiap hari sehingga sudah mahir dengan kegiatan yang dilakukan. Faktor lain yang berkontribusi pada luas area yang mampu dikerjakan perjam/orangnya adalah adanya bantuan dari para pekerja yang tidak memiliki kesibukan sehingga dapat mempercepat kegiatan.



Gambar 7. Kegiatan (a) Penggemburan tanah dan (b) Penyiangan Gulma

3.4.5. Pemupukan

Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang dan pupuk anorganik yang digunakan adalah ZA dan NPK. Kontraktor memberikan sebanyak 3 m³ pupuk kandang, 150 kg ZA dan 50 kg NPK untuk setiap bulannya. Dengan pembagian pupuk ZA untuk rumput, pupuk NPK untuk tanaman di dalam pot dan tanaman air, pupuk kandang untuk semua tanaman yang ditanam langsung di tanah dan tanaman di dalam pot, dan untuk pohon-pohon besar sangat jarang diberikan pupuk. Tetapi pupuk yang didapatkan tersebut ternyata tidak cukup untuk seluruh tanaman yang ada sehingga dilakukan pembagian untuk pemupukkan. Jadi setiap bulannya pemupukkan dilakukan hanya untuk 4 *section* saja, dan karena ada 12 *section* untuk kembali ke *section* pertama dibutuhkan waktu 3 bulan sehingga di simpulkan jika pemupukkan setiap 3 bulan sekali.

3.4.6. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan 1-2 kali perbulannya. Jika musim hujan pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan 1 kali dan jika musim kemarau pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan 2 kali. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman di hotel adalah arah angin dan hujan. Hama yang biasanya muncul adalah ulat, wereng, belalang, bekicot, kumbang, dan keong.

Pestisida yang digunakan adalah Dursban ditambah perekat untuk hama wereng, ulat, dan belalang karena mengandung senyawa klorpirifos yang merupakan racun jika masuk ke tubuh hama, moluskisida Siputox dengan bahan aktif metaldehyd untuk mengendalikan moluska, Curacron untuk hama kumbang karena memiliki kandungan Profenofos yang merupakan bahan aktif dan baunya dapat menarik perhatian kumbang, dan Bentan untuk hama keong karena merupakan moluskisida yang sama dengan siputox tapi mudah bercampur atau larut di air. Dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman biasanya dilakukan selama tiga hari dan 2 jam/orang untuk perharinya. Alat yang digunakan untuk penyemprotan hama adalah *sprayer* gendong. Penyakit tanaman yang sering terjadi adalah busuk batang dan busuk akar. Penyakit ini disebabkan oleh lokasi tanaman yang tidak sesuai dengan habitatnya. Tanaman yang telah terkena penyakit akan langsung diganti dengan tanaman yang baru.

3.4.7. Pemeliharaan Hardscape

Gardener tidak memiliki tugas pokok untuk melakukan perawatan terhadap *hardscape*, *gardener* hanya akan melakukan perawatan *hardscape* jika dimintai bantuan oleh pihak hotel. *Hardscape* yang paling sering diminta untuk dilakukan perawatan adalah kolam ikan atau mereka sering menyebutnya kolam tunjung atau teratai. Hal ini dikarenakan kolam ikan memiliki luas 3.538 m² dan juga letaknya berada di

area yang sering dilewati oleh tamu sehingga diperlukan perawatan setiap harinya. Perawatan yang biasanya dilakukan adalah membersihkan daun-daun yang berguguran di kolam, memangkas daun-daun tanaman yang layu, dan pengecekan hama pada tanaman yang biasanya adalah keong.



Gambar 8. Lagoon Milik Hotel Melia Bali

3.4.8. Kapasitas Kerja Pemeliharaan Taman

Kapasitas kerja pemeliharaan taman yang dimiliki oleh *gardener* yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan. Nilai kapasitas kerja *gardener* dibandingkan dengan nilai kapasitas kerja Arifin dan Arifin (2005) disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kapasitas Kerja Pemeliharaan Taman Hotel Melia Bali

No	Kegiatan	Standar	Kinerja	(%)	Pembahasan
1	Penyapuan atau pembersihan area berumput	400 m ²	724 m ²	181%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan 1 orang dengan rata-rata usia 30 tahun. 2. Alat sapu lidi bertangkai, pengki, dan gerobak sampah. 3. Dilakukan saat kondisi kering. 4. Tanaman didominasi oleh tanaman palem. 5. Pekerja sudah mendapatkan pelatihan. 6. Melakukan pekerjaan pada area yang sama setiap harinya. 7. Mengutamakan sampah anorganik.
2	Penyapuan atau pembersihan area perkerasan	800 m ²	1368 m ²	171%	
3	Penyiraman rumput dengan <i>sprinkle</i>	500 m ²	570 m ²	114%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan 1 orang dengan rata-rata usia 30 tahun.
4	Penyiraman semak dengan selang plastik	150 m ²	181,5 m ²	121%	<ol style="list-style-type: none"> 2. Alat <i>sprinkle</i> tanam, <i>sprinkle</i> pindah, selang plastik 3. Dilakukan saat kondisi kering
5	Penyiraman pohon dengan selang plastik	15 pohon	18 pohon	124%	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan lebih dari satu <i>sprinkle</i> 5. Debit air 1 liter/2-3 detik 6. Penyiraman dilakukan hingga air sedikit menggenang ditanah.
6	Pemangkasan rumput dengan mesin dorong	500 m ²	400 m ²	80%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan 1 orang dengan rata-rata usia 30 tahun. 2. Alat pemotong rumput dorong dan gendong.
7	Pemangkasan rumput dengan mesin gendong	250 m ²	250 m ²	100%	<ol style="list-style-type: none"> 3. Lahan bergelombang dan akar pohon muncul kepermukaan 4. Rumput dipotong hingga setinggi 3-4 cm.
8	Penggemburan tanah dan penyiangan gulma	40 m ²	52 m ²	131%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan 1 orang dengan rata-rata usia 30 tahun. 2. Alat kored dan cangkul. 3. Dilakukan setiap hari. 4. Dilakukan setelah melakukan penyiraman. 5. Kadang-kadang dibantu oleh pekerja yang tidak memiliki kesibukan. 6. Penggemburan dilakukan satu jengkal ke dalam tanah.

Keterangan: (standar) Kapasitas kerja menurut Arifin dan Arifin (2005)
(kinerja) Kapasitas Kerja *Gardener* Hotel Melia Bali

Berdasarkan hasil perbandingan dari standar kapasitas kerja dengan kinerja *gardener* Hotel Melia Bali menunjukkan jika kinerja para *gardener* melebihi standar kapasitas kerja yang dibuat oleh Arifin dan Arifin (2005) kecuali pemotongan rumput menggunakan mesin dorong hanya mencapai 80% dari standar. Hal ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Faktor yang bersifat teknis antara lain pelatihan dan pendidikan, alat yang digunakan prima dan sesuai untuk kerja, terdapat SOP pemeliharaan taman. Sementara faktor non teknis yang diperkirakan mempengaruhi adalah perilaku disiplin *gardener*, terdapat motivasi kerja, lingkungan kerja, insentif dari pihak hotel berdasarkan hasil kerja *gardener*. Ini merupakan faktor dari hasil kinerja para *gardener* dapat melebihi dari standar kapasitas kerja yang ada.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Hotel Melia Bali dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pemeliharaan yang digunakan Hotel Melia Bali adalah sistem alih daya, dimana pihak hotel menggunakan jasa kontraktor untuk memelihara taman yang mereka miliki. PT. Danudewa Sarwatha Nawacandra selaku kontraktor yang digunakan, yang dimana pihak kontraktor yang menyiapkan tenaga kerja serta beberapa kebutuhan yang diperlukan seperti pakaian, alat, dan bahan. Pemeliharaan taman menggunakan pemeliharaan ideal dan pemeliharaan fisik. *Gardener* juga memiliki jadwal pemeliharaan yang digunakan oleh para pekerja namun mereka tidak memilikinya dapat bentuk tertulis sehingga hal yang harus dikerjakan oleh para pekerja hanya diberitahukan secara lisan.
2. Kinerja para *gardener* tergolong sangat memuaskan, itu dapat dilihat dari hasil perhitungan kinerja para *gardener* dengan standar kapasitas kerja menunjukkan jika kinerja para *gardener* melebihi dari standar kapasitas kerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Faktor yang bersifat teknis antara lain pelatihan dan pendidikan, alat yang digunakan prima dan sesuai untuk kerja, terdapat SOP pemeliharaan taman. Sementara faktor non teknis yang diperkirakan mempengaruhi adalah perilaku disiplin *gardener*, terdapat motivasi kerja, lingkungan kerja, insentif dari pihak hotel berdasarkan hasil kerja *gardener*. Ini semua merupakan kunci dari hasil kinerja para *gardener* yang ideal di Hotel Melia Bali.

5. Daftar Pustaka

- Arifin, H.S. & N.H.S. Arifin. 2005. *Pemeliharaan Taman (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Google Earth. <https://earth.google.com/web/>. Di akses Maret 2019
- Hotel Melia Bali. 2018. *Kebutuhan Tanaman*. Bali.
- Istachyani, I.A.M. 2018. *Evaluasi Pemeliharaan Taman Pada Kawasan Bali Tropic Resort And Spa Kabupaten Badung*. Bali (ID): Universitas Udayana.
- Pranata, N.D. 2018. *Efisiensi Pemeliharaan Taman: Studi Kasus Di Hotel Oberoi Bali*. Bali (ID): Universitas Udayana.
- Sudjana, D. 2001. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet.
- Supihati. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen*.
- Suryana. 2012. *Metodologi Penelitian. Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.